

Pengenalan Budidaya Jamur Tiram sebagai Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini di Instalasi Kebun Percobaan Faperta Universitas Palangka Raya

Introduction and Utilization of Non-Rice and Wheat Carbohydrate Yield Plants as Based Materials for Culinary Business for Vocational High School Students

Titin Apung Atikah ^{1*}

M. Aulia Rachman ¹

Mofit Saptono ¹

Abdul Syahid ¹

Rosana Elvince ¹

Wahyu Widyawati ¹

Ruben Tinting Sirenden ¹

Yekti Sri Rahayu ²

¹Department of Agrotechnology, Palangka Raya University, Central Kalimantan, Indonesia

²Department of the Faculty of Agriculture, Wisnuwardhana University, Malang, East Java, Indonesia

email:

titinapungatikah75@agr.upr.ac.id

Received: August 2024

Accepted: September 2024

Published: November 2024

Abstrak

Budidaya jamur tiram merupakan salah satu kegiatan yang dapat diperkenalkan kepada anak usia dini sebagai media pembelajaran yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan anak-anak pada proses pertumbuhan jamur tiram, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya lingkungan dan keberlanjutan. Di Instalasi Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak Usia Dini (PAUD) Tiara Az Zahra. Melalui pengenalan budidaya jamur tiram, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan observasi, pengetahuan tentang siklus hidup jamur, dan kesadaran akan pentingnya jamur sebagai sumber sayur bernutrisi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan anak-anak pada dunia sains sejak dini, serta mengajarkan nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab melalui kegiatan praktis dan interaktif.

Abstract

The cultivation of oyster mushrooms is an activity that can be introduced to early childhood as an effective learning medium. This activity not only familiarizes children with the growth process of oyster mushrooms but also increases their awareness of the importance of the environment and sustainability. At the Experimental Garden Installation of the Faculty of Agriculture, University of Palangka Raya, this program is designed to provide a fun and educational learning experience for the Early Childhood Education (PAUD) Tiara Az Zahra. Through the introduction of oyster mushroom cultivation, it is expected that children can develop observation skills, knowledge about the life cycle of mushrooms, and awareness of the importance of mushrooms as a nutritious vegetable source in everyday life. Additionally, this activity also aims to bring children closer to the world of science from an early age, as well as teach values of cooperation and responsibility through practical and interactive activities.



© 2024. Titin Apung Atikah, M. Aulia Rachman, Mofit Saptono, Abdul Syahid, Rosana Elvince, Wahyu Widyawati, Ruben Tinting, S. Yekti Sri Rahayu. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7970>

PENDAHULUAN

Golden age atau masa emas adalah fase yang sangat krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap awal kehidupannya. Pada masa ini stimulan segala situasi pertumbuhan sangat berguna bagi peran pertumbuhan dan perkembangan kepribadian, pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi di masa yang akan datang (Rijkiyani *et al.*, 2022). Anak usia dini adalah anak yang berada di masa *golden age* yang artinya seorang anak memiliki potensi berkembang yang paling baik. Jika kebutuhan anak diabaikan selama periode emas ini, dikhawatirkan pertumbuhan dan perkembangan mereka akan kurang optimal. Anak usia *golden age* belajar tidak hanya dengan melihat namun mereka akan lebih cepat belajar dengan mendengar, melakukan dan berinteraksi langsung (Dewi *et al.*,

How to cite: Atikah, T. A., Rachman, M. A., Saptono, M., Syahid, A., Elvince, R., Widyawati, W., Sirenden, R. T., Rahayu, Y. S. (2024). Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Penghasil Karbohidrat Non Beras dan Gandum sebagai Bahan Dasar Usaha Kuliner untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(11), 2006-2010. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7970>

2023). Metode pengajaran di sekolah konvensional sering kali membuat anak usia dini sulit memahami materi yang disampaikan. Sebagai solusi, Model Pembelajaran Berbasis Alam (PBA) menjadi alternatif yang dapat mengembalikan esensi dari proses belajar anak. Menurut (Wulansari, 2017), salah satu prinsip dari model Pembelajaran Berbasis Alam adalah mempelajari konsep-konsep alam sebagai materi pembelajarannya. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media untuk kegiatan belajar mengajar, di mana model ini bertujuan untuk menciptakan harmoni antara materi pelajaran dengan lingkungan alam sekitar (Sunanik, 2018).

Beberapa kegiatan Pembelajaran Berbasis Alam terdahulu yang telah dilakukan adalah kegiatan pengenalan akuaponik dalam ember yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Nijang, Nusa Tenggara Barat (Kautsari *et al.*, 2021). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% dari anak-anak sangat memahami materi setelah dilakukan praktek, yang memberi manfaat yaitu meningkatkan keterampilan anak-anak dengan melakukan praktek langsung di lingkungan alam. Kegiatan lainnya yang serupa adalah kegiatan pendampingan penanaman hingga pemanenan sayuran dengan metode vertikulir dan hidroponik di salah satu sekolah PAUD (Syaleha *et al.*, 2023). Hasil menunjukkan bahwa selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap budidaya tanaman, siswa juga mengalami perubahan sikap menjadi disiplin dan peduli terhadap lingkungan sekitar, terjalannya kerjasama antar siswa dalam merawat lingkungan, refleksi pemahaman pertanian dengan pendekatan agama serta mengajak siswa untuk dapat memanfaatkan lahan sempit sebagai penghasil sayuran yang bermanfaat. Pada penelitian lain mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis alam sebagai model pembelajaran mendorong anak untuk terlibat aktif selama pembelajaran dengan melakukan percobaan, pengamatan dan eksplorasi terhadap lingkungan sehingga anak akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuannya sendiri dari kegiatan yang dilakukannya di alam. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan *problem solving* anak, yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan anak di masa depan, karena kemampuan ini merupakan fondasi penting untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan pribadi, di rumah, di tempat kerja, dan di sekolah (Amiliya *et al.*, 2020).

Pendidikan pertanian sejak dini merupakan langkah awal dalam memperkenalkan dunia pertanian kepada anak-anak (Mardiyana *et al.*, 2021). Salah satu keterampilan dasar yang dapat dilakukan dalam model Pembelajaran Berbasis Alam pada bidang pertanian adalah kegiatan praktik budidaya jamur tiram yang melibatkan pengalaman langsung di lingkungan alam. Selain banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan, jamur tiram banyak digemari oleh masyarakat di berbagai kalangan umur karena mudah diolah, dan memiliki rasa yang enak serta mengandung nutrisi yang sangat banyak (Giawa, 2023). Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang proses alamiah pertumbuhan jamur, tetapi juga memahami konsep dasar tentang lingkungan, tanggung jawab, dan kerjasama. Tujuan kegiatan adalah memperkenalkan dan menumbuhkan rasa keintaan terhadap dunia pertanian secara dini melalui kegiatan pengenalan budidaya jamur tiram. (Thoriq *et al.*, 2017) menyatakan bahwa program pendampingan yang efektif melibatkan praktik langsung oleh siswa. Mereka melaporkan bahwa pelatihan pertanian secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini merupakan langkah awal yang penting untuk meningkatkan motivasi anak-anak dalam sektor pertanian (Thoriq *et al.*, 2017). Melalui kegiatan pengabdian ini akan diperkenalkan cara budidaya jamur tiram kepada anak usia dini, dimana diharapkan dapat menjadi salah satu metode pembelajaran inovatif yang mendekatkan anak-anak pada alam dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan serta meningkatkan kreativitas dan kemandirian mereka.

METODE

Alat dan Bahan

Pada kegiatan pengabdian ini bahan yang digunakan terdiri dari baglog jamur tiram dan air bersih. Baglog yang digunakan sudah dalam keadaan siap pakai, yang diperoleh dari penyedia yang sudah memproduksinya sebelumnya. Alat yang digunakan adalah sprayer manual, yang berfungsi untuk menjaga kelembaban baglog.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Instalasi Kebun Percobaan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melalui metode pengenalan dan praktek langsung tehnik budidaya jamur tiram secara sederhana. Tahapan dan indikator keberhasilan kegiatan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut :

Tabel I. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Rencana kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan	
	Dosen	Mahasiswa
Koordinasi teknis	Menyampaikan rencana kegiatan	Melakukan persiapan lapangan
Persiapan teknologi budidaya Jamur Tiram	Menyusun rencana belanja bahan praktek budidaya	Belanja bahan praktek
Pelatihan ketrampilan tenaga lapangan/ fasilitator	Melatih tenaga lapangan/ fasilitator	Mencoba dan mempraktekan
Teori dan praktek budidaya secara sederhana	Mengkoordinir dan monitoring pelaksanaan kegiatan	Menjadi enumerator praktek budidaya jamur tiram dan membantu mengarahkan peserta didik
Evaluasi kegiatan	Melakukan evaluasi kegiatan	Membantu evaluasi kegiatan

Tabel I. Indikator keberhasilan kegiatan.

Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian setelah kegiatan
Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan	Belum memahami budidaya jamur tiram yang tepat	Memahami tentang budidaya jamur tiram secara tepat
Peningkatan minat	Kurang berminat pada bidang pertanian	Peningkatan minat dan kecintaan terhadap dunia pertanian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengenalan budidaya jamur tiram pada anak PAUD Tiara Az-Zahra diawali dengan mengikuti kegiatan di Aula Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya. Pada kegiatan tersebut anak didik diperkenalkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian anak didik diarahkan langsung ke lapangan untuk mengenal budidaya jamur tiram. Aktivitas pengenalan budidaya jamur tiram diawali dengan pengenalan peralatan yang akan digunakan kepada anak didik (Gambar 1). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam budidaya jamur tiram secara sederhana dan masing-masing kegunaannya.



Gambar 1. Tim Pengabdian memperkenalkan alat yang digunakan dalam budidaya jamur tiram kepada peserta didik PAUD Tiara Az Zahra.

Kegiatan selanjutnya adalah mengenalkan jamur tiram serta manfaatnya bagi Kesehatan. Anak didik dibebaskan untuk melihat lebih dekat jamur tiram. Pada kegiatan ini, diperkenalkan tahapan-tahapan sistem budidaya jamur tiram dan hal-hal penting yang perlu diketahui tentang sistem budidaya jamur tiram secara sederhana (Gambar 2). Hal ini akan membuat anak didik bersemangat untuk mengenal lebih jauh tentang budidaya jamur tiram.



Gambar 2. Pengenalan Manfaat dan Cara Budidaya Jamur Tiram.

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 terlihat bahwa antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang mengindikasikan bahwa budidaya jamur tiram adalah hal yang mampu menarik perhatian peserta didik pada bidang pertanian.



Gambar 3. Dokumentasi Seluruh Peserta Didik Tiara Az Zahra Usai Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa aktivitas budidaya jamur tiram yang dilaksanakan merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan bagi peserta didik. Selama kegiatan berlangsung setiap anak sangat antusias dan riang gembira dalam mengikuti tahapan-tahapan kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, mereka aktif berkomunikasi antara satu dengan lainnya, hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak (Br Bangun *et al.*, 2019) karena kegiatan dilakukan secara berkelompok. Tahapan akhir dari kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan mengajarkan anak didik cara mencuci tangan yang benar. Hal ini untuk menjaga kesehatan diri dan mengajarkan kebiasaan baik dimana mereka akan menularkan kebiasaan baik ini kepada teman-temannya. Hasil evaluasi kesuksesan kegiatan berdasarkan indikator keberhasilan, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik mengenai manfaat jamur tiram dan cara budidaya jamur timar. Di samping itu, terlihat peningkatan minat peserta didik di bidang pertanian, yang tercermin dari antusiasme dan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap peserta didik PAUD Tiara Az Zahra di Instalasi Kebun Percobaan, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Palangka yang berupa pengenalan aktivitas budidaya jamur tiram terhadap anak didik usia dini memberikan manfaat yang sangat penting bagi perkembangan dan menstimulasi kemampuan motorik, sensorik, perkembangan kognitif dan perkembangan sosial. Hasil evaluasi kesuksesan

membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap dunia pertanian secara dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dekan Fakultas Pertanian dan Wakil Dekan bidang umum dan keuangan, Universitas Palangka Raya yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Amiliya, R., & Dryas, A. M. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 79–87. <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>
- Br Bangun, K., & Marbun, S. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun Di TK Sos Desa Taruna Medant.A 2018/2019. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 24–29. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i1.22465>
- Dewi, I. A. P. M. P., Suwedawati, G. A. K. A., & Sepriani, N. K. (2023). Peningkatan Karakter Sradha Dan Bhakti Anak Golden Age Melalui Pembuatan Yadhya Sederhana. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(2), 232–244. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i2.1758>
- Giawa, M. (2023). Pemanfaatan Jamur Tiram sebagai Salah Satu Sumber Gizi Alternatif bagi Masyarakat. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(2), 1–13. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Agrica>
- Kautsari, N., Ardiansyah, Utami, E. D., Ahdiansyah, Y., & Sudirman. (2021). Edukasi Propolik: Peningkatan Keterampilan dan Motivasi Bertani pada Anak-Anak Desa Nijang melalui Pelatihan Bercocok Tanam dan Budidaya Ikan dalam Ember. *JPML: Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 264–270. <https://doi.org/10.58406/jpml.v4i2.643>
- Mardiyana, F., Dhimas, C., Ramadhan, A., Puspita, R. D., Putra, Z. A. P., & Sumarmi. (2021). Pengenalan Bercocok Tanam Hidroponik Sederhana System Sumbu (Wick System) bagi Anak Usia SD Kelas 4-6. *Magistorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 407–416. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p407-416>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Sunanik. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, 3(1), 81–110. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/4845>.
- Syaleha, S. F. P. M., Putri, A. C., Alifah, L. N., & Febrian, E. S. (2023). Pengenalan Pertanian Sejak Dini melalui Nature Play Education. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.78>
- Thoriq, A., & Fauzan, I. (2017). Edukasi Teknologi Pertanian untuk Anak Usia Dini di Desa Cilayung, Kecamatan Jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(1), 18–20. <http://www.pendidikankarakter.com/>
- Wulansari, B. Y. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Alam sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 95–105. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v5i2.575>